

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan adalah suatu pendirian di mana individu berkolaborasi untuk mencapai suatu tujuan. Menambah nilai lebih bagi perusahaan adalah salah satu tujuan utamanya. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan tanda kemakmuran pemegang saham. Hal ini merupakan peningkatan nilai pasar perusahaan, yang sering kali ditunjukkan dengan harga saham yang lebih tinggi. Kebutuhan pemangku kepentingan dilayani oleh laporan keuangan. Salah satu bagian dari laporan keuangan suatu bisnis adalah laporan laba rugi. Istilah "laporan laba rugi" adalah dokumen penting yang mencakup informasi tentang biaya dan pendapatan selain keuntungan atau kerugian bisnis. Hal ini juga dimanfaatkan oleh pemangku kepentingan internal dan eksternal sebagai alat pengambilan keputusan. Oleh karena itu, lembaga ini perlu menawarkan informasi yang dapat dipercaya sehingga keputusan dapat diambil berdasarkan keadaan nyata.

Dalam mengambil keputusan investasi, investor sangat membutuhkan informasi. Untuk membedakan antara investor berpengetahuan dan tidak berpendidikan, investor menginginkan informasi tambahan mengenai prospek berinvestasi. Ketika mengambil keputusan investasi, investor yang merasa kekurangan informasi adalah orang yang lemah, sehingga mereka akan mencari dan berasumsi bahwa investor lain memiliki lebih banyak informasi. Karena kurangnya informasi, investor juga akan cenderung memiliki ekspektasi yang lebih tinggi terhadap investasinya, yang akan menyebabkan mereka menjual asetnya dengan cepat sambil tetap mempertahankan aset yang nilainya sedang menurun. Hal ini dapat mengakibatkan kerugian dan harga saham yang lebih rendah. Salah satu faktor yang menentukan saham mana yang akan dibeli masyarakat adalah harga saham. Namun pilihan calon investor untuk membeli saham juga dapat dipengaruhi oleh keadaan saham tersebut di bursa, seperti posisinya di indeks LQ45. Pasalnya, kepercayaan masyarakat terhadap saham LQ45 lebih stabil secara finansial dibandingkan saham di luar LQ45.

Indikator yang akan dijadikan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value* (PBV). Perbandingan harga per saham dan nilai buku per saham dikenal dengan PBV, atau rasio nilai buku per saham. Pendapat investor terhadap suatu perusahaan menentukan nilainya, dan pandangan ini sering kali berkorelasi dengan harga yang bersedia dibayar investor di pasar saham. Untuk menentukan apakah harga saham *undervalued* atau *overvalued*, kita dapat menggunakan rasio ini. Suatu saham dianggap undervalued jika Harga terhadap Nilai Bukunya kurang dari nilai pasarnya, sehingga menjadikannya sebagai investasi jangka panjang yang sangat baik. Namun, harga terhadap nilai buku yang rendah juga dapat menjadi tanda memburuknya kualitas dan kinerja inti emiten. Oleh karena itu, *Price to Book Value* perlu dievaluasi bersamaan dengan *Price to Book Value* saham-saham emiten lain dalam sektor yang sama. Jika perbedaannya terlalu besar, diperlukan analisis lebih lanjut.

Salah satu elemen yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitasnya. Profitabilitas yang kuat menunjukkan prospek bisnis yang menjanjikan sehingga mendorong permintaan investor terhadap saham perusahaan. Reaksi investor yang positif akan menaikkan harga saham sehingga semakin meningkatkan nilai perusahaan. Variabel internal perusahaan yang disebut pengembalian aset (ROA) digunakan untuk mengukur seberapa baik kinerja perusahaan dalam hal tingkat pengembalian asetnya. Salah satu indikator keuangan perusahaan untuk menilai prospek usaha perusahaan adalah persentase perubahan *Return on Assets* atau ROA. Semakin sukses suatu perusahaan mengelola asetnya, maka semakin besar pula persentase perubahan ROA. Penelitian A. Kamin (2019) dan Afifawati (2021) menunjukkan hasil negative terhadap PBV, sedangkan penelitian Supriyadi (2021) dan Jonathan (2023) menunjukkan hasil positif terhadap PBV.

Rasio yang disebut *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk membandingkan seluruh jumlah utang dengan jumlah total ekuitas. Investor harus mempertimbangkan hal ini dengan serius ketika menilai nilai perusahaan, karena proporsi utang yang lebih tinggi dibandingkan modal sendiri akan menurunkan nilai perusahaan. Selain itu, rasio ini memberikan arahan luas mengenai risiko dan

keberlanjutan finansial suatu organisasi. Rasio utang terhadap ekuitas setiap perusahaan berubah berdasarkan keragaman kas dan fitur bisnis. Bisnis dengan arus kas yang konsisten biasanya memiliki rasio yang lebih besar dibandingkan bisnis dengan arus kas yang tidak konsisten. Penelitian Afifawati (2021) dan Jonathan (2023) mengungkapkan hasil yang baik terhadap PBV, namun penelitian Marthalova (2018) mengungkapkan hasil negatif terhadap PBV.

Besar kecilnya suatu perusahaan ditentukan oleh kemampuannya memperoleh kepercayaan masyarakat setelah melalui sejumlah prosedur dan sumber daya internal. Ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan karena memberikan indikasi besar kecilnya organisasi. Bisnis besar tentu memiliki anggaran yang besar, dimana modal digunakan untuk membiayai operasional bisnis, termasuk kegiatan operasional dan investasi yang dilakukan untuk menghasilkan keuntungan. Total aset, total penjualan, jumlah karyawan, dan nilai tambah semuanya menunjukkan besar kecilnya perusahaan.. Firm Size mengungkapkan hasil negatif terhadap ROA, DER, dan PVB pada penelitian Suyono (2021), namun memberikan hasil positif terhadap ROA pada penelitian Fathoni (2020). Ukuran perusahaan menunjukkan hasil yang menguntungkan terhadap PVB pada penelitian Afifawati (2021) dan hasil positif terhadap DER pada penelitian Kadim (2019).

Berdasarkan ringkasan yang diberikan di atas, penelitian ini merupakan replikasi dari sejumlah penelitian sebelumnya, yang temuannya tidak konsisten. Penelitian mengenai hubungan antara *return on assets*, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, dan *price to book value* ditemukan tidak seragam pada penelitian-penelitian sebelumnya. Untuk itu, dilakukan pengujian kembali terhadap variabel-variabel tersebut dengan tujuan memperoleh hasil yang sesuai dengan temuan sebelumnya.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ukuran perusahaan?

2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap ukuran perusahaan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah ukuran perusahaan mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah ukuran perusahaan mampu memediasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tinjauan Pustaka

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan melalui efisiensi penggunaan aset dan pengelolaan operasional diukur dari profitabilitasnya. Return on Asset (ROA) adalah rasio yang menilai kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh asetnya (kekayaan) setelah dikurangi biaya yang terkait dengan pendanaan kekayaan tersebut. Profitabilitas menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengelola perusahaan secara efektif.

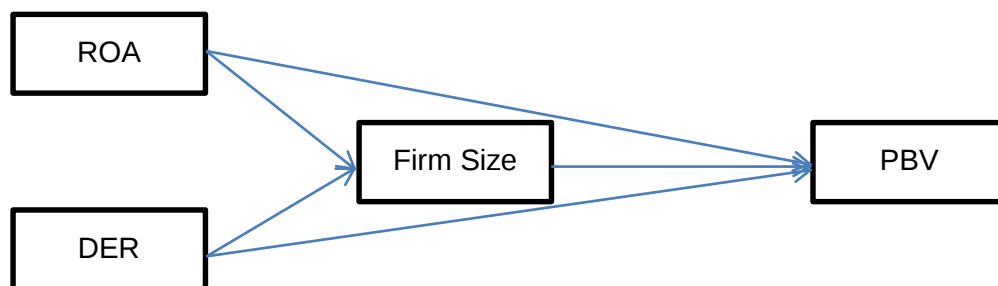
Leverage adalah penggunaan aset atau uang pinjaman untuk meningkatkan kemungkinan pengembalian investasi. *Debt of Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi ekuitas dan utang. Rasio ini dihitung dengan membandingkan seluruh ekuitas dengan seluruh utang, termasuk utang lancar. Jika suatu bisnis memiliki tingkat pengembalian yang baik atas aset berisiko rendah, *leverage* dapat meningkatkan nilainya. Hal ini dapat menarik investor dan meningkatkan nilai bisnis.

Ukuran perusahaan merupakan skala yang mempertimbangkan kekuatan merek, pangsa pasar, skala operasional dan keuangan, serta kapasitas untuk memuaskan kebutuhan dan preferensi pelanggan. Aset digunakan sebagai landasan untuk memperkirakan besar kecilnya suatu perusahaan karena aset dianggap lebih stabil dibandingkan jenis aset lainnya dan juga cenderung bertahan lama. Perusahaan besar memiliki akses yang lebih besar terhadap sumber daya

dan teknologi serta efisiensi yang lebih besar dalam pemasaran, distribusi, dan produksi. Profitabilitas meningkat dan biaya berkurang sebagai hasilnya.

Nilai perusahaan merupakan kinerja suatu perusahaan tercermin dalam harga sahamnya yang ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar modal. *Price of Book Value* merupakan rasio pasar yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku untuk menilai seberapa baik kinerjanya. Rasio ini menggambarkan sejauh mana suatu bisnis dapat menghasilkan nilai sehubungan dengan jumlah modal yang digunakan.

Untuk memudahkan dalam menjelaskan suatu penelitian, maka peneliti menggambarkan kerangka konseptual yang memuat hubungan antar variable sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

1.4. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis dari penelitian ini adalah:

- H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap ukuran perusahaan
- H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap ukuran perusahaan
- H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H4 : *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H5 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H6 : Ukuran perusahaan mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan
- H7 : Ukuran perusahaan mampu memediasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan